

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa

Fitri Kholilah Nasution ¹⁾; Sa'idatul Hasanah ²⁾; Siti Munawwaroh ³⁾; Syakira Anandia ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: pgmi6uinsu2020@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [03 Juni 2022]

Revised [12 Juni 2022]

Accepted [05 Juli 2022]

KEYWORDS

Principles, Learning,
Language

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pasti memerlukan prinsip didalamnya. Agar dalam pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang diinginkan, oleh karena itu dari artikel inilah bertujuan membahas beberapa prinsip dalam sistem pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metodolibrary research yang dikutip dari beberapa jurnal dan buku. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran harus memiliki prinsip, karena dengan adanya prinsip mampu menanamkan bentuk upaya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran..

ABSTRACT

Indonesian language learning activities definitely require principles in it. In order for learning to run according to the desired goals, therefore this article aims to discuss several principles in the learning system. This research method uses library research methods quoted from several journals and books. The results of the study can be concluded that in learning must have principles, because with the principle of being able to instill a form of effort in realizing learning objectives.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pembelajaran. Oleh karena itu, siswa pada tingkat SD/MI ditargetkan harus bisa membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan-tulisan.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upayaupaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Hakikat Bahasa

Bahasa (dari bahasa Sanskerta 797, bhāṣā) adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Bahasa sebagai alat bantu penyampai pesan, yang dalam hal ini berkaitan dengan pembelajar, mempunyai beberapa ciri, yaitu:

- a. Bahasa bersifat simbolik
- b. Makna ada pada orang, tidak pada kata-kata
- c. Bahasa membentuk persepsi Individu.
- d. Bahasa mencerminkan sikap Individu

Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan 4 dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di SD/MI. Mala pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka, dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dan studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan buku/jurnal, memaca, literatur, catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, tesis dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti internet, koran dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk bisa melaksanakan pembelajaran sehingga siswa mampu belajar untuk mengetahui (*learning how to now*), belajar untuk belajar (*learning how to learn, to relearn, to unlearn*), belajar untuk mengerjakan sesuatu (*learning how to do*), belajar untuk memecahkan masalah (*learning how to solve problems*), belajar untuk hidup bersama (*learning how to live together*), dan belajar untuk kemajuan kehidupan (*learning how to be*) maka dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu memahami prinsip-prinsip dan landasan pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dipaparkan berikut ini.

1. Prinsip Kontekstual Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. "Kontekstual adalah pembelajaran yang dilakukan secara konteks, baik dalam konteks linguistik maupun dalam konteks nonlinguistik." menjelaskan pembelajaran kontekstual adalah "pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. "Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Contextual Teaching and Learning (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.
2. Prinsip Integratif Bahasa adalah suatu sistem. Bahasa adalah suatu sistem. Hal tersebut berarti suatu keseluruhan kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan untuk mencapai tujuan berbahasa yaitu berkomunikasi. Subsistem bahasa adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat sistem ini tidak dapat berdiri sendiri. Dapat diartikan bahwa, pada saat kita menggunakan bahasa, tidak hanya menggunakan salah satu unsur tersebut. Sebagai contoh pada saat pembelajaran berbicara, kita menggunakan kata, kata disusun menjadi kalimat, kalimat yang kita ucapkan menggunakan intonasi yang tepat. Berkaitan dengan ini secara tidak sadar kita telah memadukan unsure fonologi (lafal, intonasi), morfologi(kata), sintaksis (kalimat), dan semantic (makna kalimat). Berdasarkan kenyataan di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya tidak disajikan secara terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya disajikan secara terpadu atau terintegratif baik antara unsur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik ataupun pemaduan antara keterampilan berbahasa Indonesia.
3. Prinsip Fungsional Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2004 adalah agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bahasa yang fungsional, yaitu pembelajaran bahasa harus dikaitkan dengan fungsinya, baik dalam berkomunikasi maupun dalam memenuhi keterampilan untuk hidup. Prinsip fungsional dalam pembelajaran bahasa pada hakikatnya sejalan dengan konsep pembelajaran pendekatan komunikatif. Konsep pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa guru bukanlah penguasa dalam kelas. Guru bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar. Sebaliknya, guru harus sebagai penerima informasi. Jadi, pembelajaran harus berdasarkan multisumber.
4. Prinsip Apresiatif Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "apresiasi" berarti "penghargaan". Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, istilah apresiatif dimaknai "menyenangkan". Jadi, prinsip pembelajaran yang apresiatif merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika dilihat dari artinya, prinsip apresiatif ini tidak hanya berlaku untuk pembelajaran sastra, tetapi juga untuk pembelajaran aspek yang lain seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan



menulis). Dalam hal ini pembelajaran sastra dapat dipadukan dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Jenis Jenis Metode Pembelajaran Bahasa.

1. Metode Audiolingual Metode audiolingual sangat mengutamakan drill (pengulangan). Metode itu muncul karena terlalu lamanya waktu yang ditempuh dalam belajar bahasa target. Padahal untuk kepentingan tertentu, perlu penguasaan bahasa dengan cepat.
2. Metode Komunikatif Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikan ke dalam tujuan konkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik.
3. Metode Produktif Metode produktif diarahkan pada berbicara dan menulis. Siswa harus banyak berbicara atau menuangkan gagasannya. Dengan menggunakan metode produktif diharapkan siswa dapat menuangkan gagasan yang terdapat dalam pikirannya ke dalam keterampilan berbicara dan menulis secara runtun.
4. Metode Langsung Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa secara intensif dalam komunikasi. Tujuan metode langsung adalah penggunaan bahasa secara lisan agar siswa dapat berkomunikasi secara alamiah seperti penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat.
5. Metode Partisipatori Metode pembelajaran partisipatori lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar.
6. Metode Membaca Metode membaca bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar siswa. Berikut langkah-langkah metode membaca: (1) pemberian kosakata dan istilah yang dianggap sukar dari guru ke siswa. Hal ini diberikan dengan definisi dan contoh ke dalam kalimat (2) Penyajian bacaan di kelas. Bacaan dibaca dengan diam selama 10-15 menit (untuk mempercepat waktu, bacaan dapat diberikan sehari sebelumnya) (3) Diskusi isi bacaan dapat melalui tanya jawab
7. Metode Tematik Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah bahwa tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8. Metode Kuantum Quantum Learning (QL) merupakan metode pendekatan belajar yang bertumpu dari metode Freire dan Lozanov. QL mengutamakan kecepatan belajar dengan cara partisipatori peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri.
9. Metode Diskusi Diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan
10. Metode Kerja Kelompok Kecil (Small-Group Work) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil merupakan metode yang banyak dianjurkan oleh para pendidik. Metode ini dapat dilakukan untuk mengajarkan materi-materi khusus. Kerja kelompok kecil merupakan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Siswa dituntut untuk memperoleh pengetahuan sendiri melalui bekerja secara bersama-sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar di kehidupannya sehari-hari. Tujuan adanya prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar tujuan pembelajaran tercapai. Ada empat prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

Pertama prinsip kontekstual, konsep belajar pada prinsip ini menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata.

Kedua prinsip integratif, yaitu pembelajaran bahasa disajikan tidak terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa secara terpadu atau terintegratif. Bisa dipadukan pembelajaran menyimak, mendengarkan, membaca, dan menulis. Prinsip yang ketiga yaitu prinsip fungsional yang mengisyaratkan bahwa guru bukanlah bukanlah penguasa dalam kelas, bukanlah satu-satunya pemberi informasi dan sumber belajar.

Jadi pembelajaran didasarkan pada multi sumber. Keempat, prinsip apresiatif yaitu yang memberikan dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menyenangkan.

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan yang ditemukan, dideskripsi secara singkat dan padat sesuai dengan dengan hasil dan pembahasan, rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhani. Ahmad Najib. 2012. "Al-Tawassut wal I'tidal: The NU and Moderatism in Indonesian Islam". *Asian Journal of Social Science*. Vol. 40. Issue 5-6. Internasional Seminar of Islamic Studies, Vol. 1 (1)
- Mavianti, Harfiani, R. 2019. *The Role Of Hots Learning As An Effort To Improve Critical Thinking On Students In Communication Science Reviews*, Internasional Seminar of Islamic Studies, Vol. 1 (1).
- Nurzannah, Ginting, N. & Setiawan, H. R., 2020. *Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System*. Medan, UMSU Press, p. 8.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta
- Pohan, S., 2021. *Strategi dan Metode Pembelajaran Generasi Milenial*. Yogyakarta: Bildung Nusantara
- Setiawan, H. R., 2018. *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.
- Syahfitri, R. & Setiawan, H. R., 2020. Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), p. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.